

## KECAKAPAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENGGUNA FITUR *ADD YOURS*

**Rangga Julio Ihksan Saputra<sup>1</sup> Gushevinalti<sup>2</sup> Eka Vuspa Sari<sup>3</sup>**

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Email:  
[ranggajulio17@gmail.com](mailto:ranggajulio17@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecakapan literasi digital mahasiswa Universitas Bengkulu dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi pesan pada fitur *add yours* di media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan rancangan studi kasus tunggal (*single case study*). Informan di dalam penelitian ini ditentukan menggunakan tekni *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teori literasi digital yang berfokus pada konsep kecakapan literasi digital oleh Jaringan Penggiat Literasi Digital (Japelidi). Hasil Penelitian Ini menunjukkan bahwa kelima mahasiswa Universitas Bengkulu yang menggunakan fitur *add Yours* memiliki kemampuan literasi digital yang cukup baik. Hal ini dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, menganalisis, dan memproduksi pesan. Mahasiswa memiliki kemampuan mengakses media sosial instagram yang baik dilihat dari bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan aplikasi serta fitur yang tersedia. Dalam menganalisis pesan mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dilihat dari bagaimana mereka menganalisis isi pesan pada konten yang ada pada fitur *add yours*. Kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi isi pesan cukup baik, sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan fitur *add yours*. Mahasiswa juga memiliki kemampuan yang baik dalam memproduksi pesan dan konten di media sosial khususnya melalui fitur *add yours*, dilihat dari bagaimana kreativitas di dalam unggahan mereka.

**Kata Kunci : Add Yours, Instagram, Japelidi, Kecakapan Literasi Digital, Literasi Digital**

## **STUDENTS DIGITAL LITERACY SKILLS *ADD YOURS* FEATURE USERS**

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of determining the digital literacy skills of Bengkulu University students in accessing, analyzing, evaluating, and producing messages on the add yours feature on Instagram social media. This research uses a constructivist paradigm and qualitative research methods with a case study approach with a single case study design. Informants in this study were determined using purposive sampling technology. This research uses digital literacy theory which focuses on the concept of digital literacy skills by the Jaringan Penggiat Literasi Digital (Japelidi). The results of this study show that the five students of Bengkulu University who use the add Yours feature have quite good digital literacy skills. This can be seen from the ability of students to access, evaluate, analyze, and produce messages. Students have a good ability to access Instagram social media judging from how they use and utilize the applications and features available. In analyzing messages, students have a fairly good ability in terms of how they analyze the content of messages on the content in the add yours feature. Students' ability to evaluate the content of messages is quite good, so they can find out the disadvantages and advantages of the add yours feature. Students also have a good ability to produce messages and content on social media, especially through the add yours feature, judging from how creative in their uploads.*

**Keywords : Add Yours, Instagram, Japelidi, Digital Literacy Skills, Digital Literacy**

## PENDAHULUAN

Pada era digital, perkembangan kemajuan teknologi dan informasi membuat perkembangan internet semakin melaju pesat. Perkembangan teknologi menjadikan internet sebagai bagian dari kehidupan masyarakat modern. Internet mampu menghubungkan penggunanya di seluruh dunia dalam suatu jaringan dimanapun dan kapanpun melalui platform yang disebut media sosial. Saat ini ada beragam jenis media sosial yang memiliki fitur-fitur unggulan hadir untuk mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan sesama, mulai dari *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Twitter* dan lain sebagainya. Instagram merupakan salah satu aplikasi yang menjadikan foto dan video sebagai media penyampaian pesan.

Berbagai motif telah mendorong orang-orang untuk menggunakan aplikasi media sosial Instagram, menurut Mahendra (2017) Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter* digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk Instagram itu sendiri. Pengguna Instagram juga dapat dengan bebas memilih informasi yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai. Witanti (2017) mengatakan motif masyarakat, khususnya remaja dalam

menggunakan Instagram ada beragam, di antaranya motif untuk memenuhi kebutuhan afektif, kebutuhan kognitif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal atau hiburan.

*Add yours* merupakan fitur yang memungkinkan penggunanya untuk memposting satu tren atau tantangan baru dalam bentuk foto agar diikuti oleh pengikutnya. Tanpa disadari, fitur ini dapat menjadi celah penipuan bagi pengguna Instagram, seperti yang disebutkan artikel CNN Indonesia edisi 23 November 2021. Narasumber dalam artikel tersebut mengatakan bahwa ia tengah dihubungi oleh salah satu rekannya yang menjadi korban penipuan. Penipu meminta sejumlah uang untuk di transfer, anehnya korban malah percaya lantaran penipu itu memanggil korban menggunakan nama panggilan masa kecilnya yang mana hanya keluarga dan orang-orang terdekat korban saja yang tahu. Setelah ditelusuri, ternyata beberapa waktu lalu korban telah mengikuti *challenge add yours* di Instagram. Hal tersebut dikarenakan euforia tren baru yang digandrungi masyarakat. Selain itu juga karena masyarakat pengguna Instagram yang didominasi usia remaja ini ingin menunjukkan eksistensi diri mereka. Pertanyaan atau *challenge* (tantangan) yang diberikan, terkadang mempunyai unsur

untuk mempublikasikan informasi pribadi dari pengunggahannya. Siapa saja dapat mengikuti dan melihat orang-orang yang menjawab atau bergabung dalam *add yours* yang telah diunggah di Instagram.

Kemampuan literasi digital dalam memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan sebuah informasi dalam bentuk apapun termasuk dalam bentuk unggahan media sangat diperlukan. Kemampuan ini menjadi penting agar tidak “terhanyut” dalam arus informasi dari pesan yang tersebar di media massa dan media digital. Dari latarbelakang tersebut, disimpulkan bahwa literasi digital sangat diperlukan di dalam era digitalisasi seperti saat ini dan setiap individu perlu memiliki kecakapan dalam literasi digital. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengkaji lebih dalam mengenai kecakapan literasi digital mahasiswa pengguna fitur *add yours* dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi pesan melalui fitur ini, dan didukung berdasarkan studi kasus pada fitur *add yours* yang menjadi celah pencurian data dan penipuan.

## LANDASAN TEORI

### *Pengertian Literasi Digital*

Literasi Digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi sendiri berasal dari

bahasa inggris yaitu *literacy* yang berarti kemampuan baca tulis. Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan individu di dalam mengolah informasi. Sedangkan kata digital dalam KBBI berhubungan dengan angka-angka dalam sistem penomoran tertentu. Kata literasi biasanya digabungkan dengan suku kata lain untuk menunjukkan kemampuan dalam suatu bidang tertentu.

Menurut Paul Gilster (dalam Dyna Herlina S : 2017) literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Pendapat lain dari Haque (dalam Feri Sulianta : 2020) literasi digital adalah keahlian dalam mengkaryakan dan berbagi (*sharing*) dalam peluang yang sering muncul dan berbeda, menggabungkan, mengkomunikasikan apa yang dimengerti mengenai kapan dan bagaimana mengakses piranti teknologi informasi guna pencapaian suatu tujuan. Dari beberapa pengertian oleh para ahli diatas dapat

disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, memuat, mengakses, dan menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi melalui media digital.

### ***Konsep Literasi Digital Dari Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi)***

Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) merupakan komunitas yang aktif melakukan berbagai program untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Japelidi juga beranggapan jika konsep literasi digital yang digunakan sebagai sebuah kerangka berpikir adalah suatu konsep yang terbuka, yang artinya konsep ini tidak bisa dipisahkan dari konsep lain seperti literasi, literasi informasi dan literasi media. Menurut Krunia dan Astuti (2017), literasi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan membaca serta menulis yang tidak sekedar memahami tulisan atau kata-kata, tetapi juga terlibat dengan seluruh aspek kehidupan dari masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana pengguna mempunyai kecakapan dalam mengoperasikan media digital, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Berbagai gagasan mengenai kompetensi literasi digital banyak ditawarkan oleh beragam organisasi baik itu komunitas ataupun instansi pemerintahan yang menaruh perhatian pada pengembangan dan

perkembangan literasi digital. Japelidi merumuskan 10 kompetensi literasi digital pada tahun 2018 sebagai kerangka berpikir untuk merumuskan panduan penulisan seri literasi digital oleh Japelidi. Kesepuluh kompetensi literasi digital Japelidi tersebut antara lain : Mengakses, Menyeleksi, Memahami, Menganalisis, Memverifikasi, Mengevaluasi, Mendistribusikan, Memproduksi, Berpartisipasi, Berkolaborasi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan salah satu perspektif dalam sosiokultural yang menyatakan identitas benda dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan konsep, dan cara kelompok sosial dalam menyesuaikan diri dengan pengalaman umum mereka. Selain itu Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus dengan rancangan studi kasus tunggal (*single case study*). Didalam penelitian ini kasus yang dibahas merupakan kasus penipuan yang memanfaatkan celah yang ada pada fitur *add yours* di Instagram, yang mana hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti bagaimana kecakapan literasi digital mahasiswa pengguna fitur *add yours*.

Kriteria informan di dalam penelitian ini ditentukan menggunakan

teknik *purposive sampling* guna memudahkan proses pengumpulan informasi. Informan penelitian yang akan dipilih sebanyak 5-10 orang, atau hingga data yang dikumpulkan telah menemukan titik jenuh. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa UNIB Angkatan 2018
2. Berusia 18-24 tahun  
(dewasa muda/dewasa awal)
3. Aktif Menggunakan Instagram
4. Tahu dan menggunakan fitur *add yours*
5. Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Teknik analisis data berhubungan dengan manajemen data yang berisi penyerdehanaan dan penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan dan temuan dari penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan, yakni untuk mengetahui bagaimana kecakapan literasi digital pada mahasiswa Universitas Bengkulu. Kecakapan Literasi

Digital yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi pesan pada fitur *add yours* di Instagram. Kompetensi adalah elemen terpenting dalam literasi digital. Kompetensi dapat dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Kompetensi juga merupakan keterampilan yang lebih mendasar yang diperlukan untuk menguasai kompetensi selanjutnya. Penelitian menggunakan konsep 10 tahapan kompetensi literasi digital oleh Japelidi, yang mana peneliti padatkan serta fokuskan lagi dengan hanya menggunakan 4 tahapan kompetensi literasi digital saja.

### **a. Kecakapan Dalam Mengakses Instagram dan Fitur *Add Yours*.**

Hasil penelitian kepada para informan yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Bengkulu dan pengguna fitur *add yours* di Instagram ditemukan bahwa mereka tidak memiliki kesulitan untuk mengakses media sosial Instagram dan menggunakan fitur *add yours*. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menggunakan media sosial Instagram dan fitur *add yours* dengan baik. Hal ini dilihat dari keterangan mereka yang telah menggunakan aplikasi Instagram rata-rata selama lebih dari 5 tahun. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi faktor yang memudahkan para informan mengakses

media sosial Instagram, canggihnya perangkat media elektronik seperti *smartphone* dan *gadget* serta kemudahan untuk mengakses internet dengan paket data dan ketersediaan wifi gratis bahkan di dalam kawasan Universitas Bengkulu.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap data yang diperoleh dari kelima mahasiswa berkaitan dengan kemampuan mengakses fitur *add yours* di media sosial instagram memperkuat pembahasan kasus ini jika seharusnya kecakapan diri dalam mengakses media sosial itu sangat penting. Para informan juga merupakan pengguna aktif dari media sosial Instagram dan tidak memiliki kesulitan dalam mengakses media sosial ini ataupun dalam menggunakan fitur *add yours* yang tergolong baru di Instagram. Fitur *add yours* dimanfaatkan dengan baik oleh mereka dengan mengunggah unggahan yang positif serta dapat meningkatkan kreativitas dengan kreasi dan inovasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur ini.

#### b. Kecakapan Dalam Menganalisis Pesan Pada Fitur *Add Yours*.

Kemampuan menganalisis isi pesan dari kelima mahasiswa mengindikasikan jika mereka telah menyadari bahwa ada dampak negatif dan bahaya jika salah langkah dalam menggunakan media sosial. Selain itu tingkat kewaspadaan ini timbul juga dari kemampuan mahasiswa dalam

mengakses informasi melalui media lain. Disamping dampak bahaya yang tersembunyi di dalam media sosial, tentunya ada manfaat positif (baik) yang dapat diambil di dalamnya, baik itu dari segi informasi yang diperoleh dan pemanfaatan fitur dengan baik. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari para informan melalui proses wawancara dan observasi.

Analisis peneliti terhadap data penelitian yang diperoleh dari para mahasiswa di dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya kemampuan menganalisis pesan dari para mahasiswa berada di level yang cukup baik. Hal ini dilihat dari beberapa temuan di dalam penelitian dimana mahasiswa telah memiliki kemampuan analisis sebelum menanggapi dan merespon pesan yang dimuat dalam konten pada fitur *add yours*. Kelima mahasiswa memiliki kesadaran dan kuasa untuk memilih konten yang akan diikuti atau direspon dan memikirkan dampak apa saja yang akan ditimbulkan jika merespon konten tersebut. Hasil yang diperoleh ini juga dapat merepresentasikan kemampuan analisis mahasiswa tentunya tidak terbatas hanya dalam penggunaan media sosial Instagram saja, namun juga beberapa media sosial yang mereka gunakan.

#### c. Kecakapan Dalam Mengevaluasi Pesan

Pada Fitur *Add Yours*.

Berdasarkan perilaku dan kemampuan dari mahasiswa di tahap evaluasi, maka mereka dapat digolongkan menjadi khalayak aktif. Seperti yang telah diketahui bahwa khalayak terbagi menjadi khalayak aktif dan khalayak pasif. Jika dalam komunikasi media massa khalayak pasif digambarkan sebagai sosok yang diam saja dan menerima mentah-mentah informasi yang diberikan. Maka dalam penelitian ini, khalayak pasif yang dimaksud adalah pengguna yang secara “sembrono” menggunakan dan memanfaatkan media sosial tanpa mengetahui dampak dan bahaya yang dapat diterimanya akibat kurangnya kemampuan evaluasi terhadap isi pesan dan media yang digunakan.

Analisis peneliti terhadap kelima mahasiswa yang merupakan pengguna aktif media sosial Instagram dan Mahasiswa Universitas Bengkulu, mereka dapat dikatakan cukup memiliki kemampuan mengevaluasi isi pesan yang dimuat di dalam fitur *add yours* dengan baik. Dibuktikan dengan isi postingan dan respon mereka terhadap konten yang dimuat di dalam fitur ini. Meskipun ada beberapa isi konten yang dirasa terlalu mempersuasi untuk mengunggah privasi, akan tetapi informan yang sedari awal telah memiliki kewaspadaan yang tinggi terhadap segala

tindakan dan perilakunya di media sosial dapat menghindari hal tersebut sehingga mereka tergolong kedalam khalayak aktif.

d. Kecakapan Memproduksi Pesan Dalam Fitur *Add Yours*.

Data yang peneliti peroleh dari kelima mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menciptakan konten media walaupun hanya sebatas di media sosial pribadi. Hal ini didukung dengan data observasi terhadap unggahan para informan di akun Instagram pribadi miliknya. Jika berpegang pada konsep literasi digital yang telah dibatasi oleh Livingstone yang meliputi kemampuan dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan memproduksi pesan, maka mahasiswa dapat dikategorikan sebagai khalayak aktif pengguna media sosial dengan kemampuan atau kecakapan literasi digital yang cukup baik walaupun memiliki fokus studi yang berbeda dan mayoritas di luar dari program studi ilmu komunikasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil temuan penelitian dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses media digital khususnya media sosial Instagram. Menimbang lamanya jangka waktu mereka dalam

menggunakan aplikasi media sosial Instagram, selain itu dapat diamati dari kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan fitur baru yang dihadirkan oleh Instagram dan di dalam penelitian ini fitur yang dimaksud adalah fitur *add yours*. Tidak terlihat kesulitan dalam penggunaannya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Instagram juga bukan satu-satunya media sosial yang mereka gunakan.

2. Mahasiswa dapat menganalisis dengan cukup baik isi pesan pada konten yang ada pada fitur ini dan membedakan mana konten yang aman dan berbahaya. Mahasiswa juga dapat memilih konten mana yang sebaiknya diikuti dan dihindari serta bagaimana kemudian mereka akan menanggapi konten tersebut. Selain itu, mahasiswa juga dapat menganalisis bagaimana memahami fungsi fitur ini dan bagaimana mereka akan memanfaatkannya.
3. Mahasiswa dapat mengevaluasi dengan cukup baik pesan yang dimuat pada konten fitur *add yours* di Instagram. Mahasiswa dapat melihat dampak dari keputusan mereka dalam mengikuti suatu tren yang ada pada sebuah konten. Selain itu mahasiswa juga dapat

membedakan yang mana pesan atau konten yang baik untuk diikuti dan yang mana yang sebaiknya dihindari. Dengan kemampuan mengevaluasi ini mahasiswa juga dapat menemukan kekurangan dan kelebihan yang ada pada sebuah fitur dan atau sebuah konten pada media sosial. Mahasiswa juga dapat memproduksi pesan dengan baik. Hal ini dilihat dari analisis peneliti terhadap data yang diperoleh serta hasil observasi terhadap media sosial Instagram mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan dan menggunakan fitur *add yours* di Instagram dengan cara yang positif dengan menggunakan fasilitas yang ada pada Instagram dan memanfaatkan kreativitas pada diri mereka.

Berdasarkan kesimpulan diatas, Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran Teoritis: Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 konsep yang dari 10 konsep kecakapan literasi digital yang dikemukakan oleh Japelidi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengupas tuntas mengenai kecakapan literasi digital menggunakan berbagai konsep

yang ada khususnya yang belum peneliti gunakan. Guna memperkaya bahasan dan sumber literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa dikemudian hari.

2. Saran Praktis: Perlu adanya pemahaman mendalam kembali mengenai literasi digital, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan lebih giat mengikuti kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai literasi digital serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Menggiatkan kembali sosialisasi tentang Rancangan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP) untuk lebih menyadarkan mahasiswa dan masyarakat terhadap berbagai potensi penipuan yang ada di media sosial, tidak hanya pada fitur *add yours* di instagram tetapi di segala bentuk fitur dan konten di dalam media sosial. Agar kedepannya hal serupa tidak terulang kembali mengingat kehidupan sosial bermasyarakat mendatang tidak akan lepas dari teknologi informasi dan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2021). *Fitur Add Yours Instagram Buka Celah Penipuan Baru*. Diakses pada 2 November 2021. Retrieved from CNNIndonesia.com website : <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211123101840-185-724774/fitur-add-yours-instagram-buka-celah-penipuan-dan-curi-data>.
- Herlina, Dyna. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. Yogyakarta : Staffnew.Uny.ac.id.
- Hootsuite ( *We are Social*): Indonesian Digital Report 2022. Diakses Pada 25 Maret 2022. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>.
- Kurnia, N. & Astuti, S. I. (2017a). *Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra*. INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi, 47(2), 149–166.
- Pratiwi, Monica Vida dan Dian Ratna Sawitri. 2020. *Hubungan Antara Ketidakpuasan Pada Tubuh Dengan Harga Diri Pada Wanita Dewasa Awal Anggota Pusat Kebugaran Moethya*. Jurnal Empati. 9(4), 306-312.
- Prihatiningsih, Witanti. 2017. *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Dikalangan Remaja*. 8(1), 61-63.